

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mendapatkan data terkait dengan suatu masalah penelitian tertentu. Penelitian adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah, termasuk; 1) Menentukan pendekatan penelitian yang akan digunakan. 2) Menentukan sumber data yang relevan berdasarkan tujuan penelitian. 3) Menentukan lokasi atau tempat penelitian. 4) Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai. 5) Melakukan uji validitas data untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan. 6) Menganalisis dan menggunakan data yang telah diperoleh untuk mendukung penarikan kesimpulan atau menjawab pertanyaan penelitian.

Semua langkah ini membantu mengarahkan penelitian secara sistematis, memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Dalam hal ini ada beberapa aspek dalam Metode Penelitian, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yang melibatkan pengamatan dan studi langsung keadaan di lapangan.¹ Termasuk interaksi dengan informan untuk mengumpulkan informasi terkait peningkatan manajemen waktu santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengembangan teori dari data yang diperoleh secara induktif. Metode ini berakar pada konteks alami dan menggunakan analisis data induktif. Fokus utama adalah pada subjek penelitian, dan desain penelitian bersifat pendahuluan.²

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini mencoba untuk memahami fenomena sosial yang dinamis dan informasi yang mudah dijangkau. Data yang diperoleh dari pengumpulan data deskriptif bersumber langsung

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta :Raja persada, 2004), 32.

² Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988, 50.

dari lapangan dan bersifat deskriptif, bukan berbentuk data numerik.

Penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Conrole dkk, berfokus pada aktivitas yang dapat diinterpretasikan dengan cara yang bermakna tentang kehadiran peristiwa kehidupan.³ Penelitian ini dirancang secara tepat dan deskriptif untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami di Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Lembaga pondok pesantren ini memiliki karakteristik pendidikan yang menggabungkan unsur modern dan salaf.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi, termasuk:

1. Produktivitas Kegiatan: Pondok pesantren Daarusy Syifa memiliki kegiatan sehari-hari yang terorganisir dan produktif. Ini mungkin menjadikan lingkungan yang tepat untuk mengevaluasi dan meningkatkan manajemen waktu santri.
2. Jumlah Santri yang Cukup Banyak: Dengan jumlah santri yang cukup besar, penelitian ini memiliki akses yang baik untuk melakukan observasi dan interaksi dengan beragam individu yang mewakili berbagai latar belakang dan tantangan dalam manajemen waktu mereka.
3. Sarana dan Prasarana Terbatas: Fakta bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren ini masih terbatas bisa menjadi elemen yang menarik untuk penelitian. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dalam manajemen waktu santri, terutama dalam situasi dengan sumber daya yang terbatas.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini tampaknya relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami

³ Muh.fitrah dan Luthfiyah, *Metologi Penelitian:: penelitian kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi, CV Jejak, cet.1, 2017) , 44.

dan meningkatkan manajemen waktu santri di lingkungan pondok pesantren ini.

C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian sangat penting untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan:

1. Ustadz, sebagai informan tentang pembelajaran, pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren
2. Pengurus, sebagai informan tentang kegiatan sehari-hari dan pengajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren
3. Pembimbing, sebagai informan utama tentang penerapan konseling behavioral yang dilaksanakan oleh santri mengenai manajemen waktu
4. Santri, sebagai informan utama dalam menerapkan manajemen waktu di pondok pesantren.

Peneliti ingin memperoleh data tentang Penerapan Konseling Behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri melalui informan-informan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data merujuk pada sumber-sumber informasi yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dalam menjawab pertanyaan penelitian, seringkali diperlukan satu atau lebih sumber data, tergantung pada kebutuhan dan relevansi data tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁴

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. berikut diantaranya adalah:

1. Data Primer: Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menghadapi permasalahan penelitian. Dalam konteks penerapan konseling dengan metode penguatan positif untuk meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara,

⁴ Suharsimi, A. *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. , 2006, 50.

dan dokumentasi yang melibatkan berbagai pihak seperti ustadz, pengurus, pembimbing, serta santri. Data primer ini memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman langsung mengenai praktik konseling tersebut.

2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkaya informasi dan mendukung temuan dari data primer. Sumber data sekunder mencakup artikel, makalah, jurnal, buku, tesis, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder membantu dalam konteks teoretis dan pemahaman lebih mendalam tentang topik penelitian.

Kombinasi antara data primer dan sekunder memungkinkan peneliti untuk meraih pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap kunci dalam penelitian, dan pemahaman yang baik tentang teknik ini sangat penting. Teknik pengumpulan data yang baik memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas, akurat, dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memilih teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian mereka dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang teknik pengumpulan data adalah esensial dalam menjalankan penelitian yang berhasil.⁵

Pengumpulan data dalam penelitian perlu diawasi dengan cermat agar data yang diperoleh tetap mempertahankan tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Diantaranya:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Penggunaan metode wawancara merupakan pendekatan yang sangat penting dalam proses pengumpulan

⁵ Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu., 2020. Hal. 120

data penelitian.⁶ Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden melalui interaksi tatap muka. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis wawancara yang digunakan.⁷

- a. Wawancara Terstruktur: Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pedoman yang telah tersusun secara sistematis. Dalam wawancara terstruktur, peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ini membantu memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan konsisten dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara terstruktur adalah metode yang baik untuk mengumpulkan data yang konsisten dan dapat dibandingkan di antara berbagai narasumber.
- b. Wawancara Tak Terstruktur: Wawancara tak terstruktur lebih fleksibel dan kurang terikat pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, peneliti lebih bebas untuk mengikuti alur percakapan dengan narasumber. Ini memungkinkan untuk pertanyaan yang lebih fleksibel dan berdasarkan respons narasumber. Wawancara tak terstruktur sering digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari ustadz, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus. Kombinasi dari wawancara terstruktur dan tak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan beragam terkait dengan penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri.

2. Teknik Observasi

Penggunaan metode observasi adalah pendekatan yang sangat berguna dalam pengumpulan data, terutama ketika penelitian melibatkan studi perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam. Dalam metode observasi, pengamat secara langsung mengamati situasi, kondisi, dan perilaku yang ingin diteliti. Observasi dapat menjadi alat

⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 76.

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 109.

yang efektif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang konteks penelitian.⁸

Dalam konteks penelitian penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus, observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi dalam proses implementasi supervisi serta penerapan konseling. Ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana konseling dan teknik penguatan positif diterapkan dalam meningkatkan manajemen waktu santri.

Penting untuk mencatat bahwa pengamat harus jeli dalam mengamati, objektif, dan memastikan pencatatan sistematis yang sesuai dengan apa yang diamati. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh melalui observasi akurat dan dapat diandalkan. Observasi adalah alat yang berharga dalam konteks penelitian yang melibatkan perilaku dan interaksi manusia, serta dalam pemahaman praktik penerapan konseling.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Ini mencakup berbagai jenis catatan, tulisan, gambar, foto, atau materi lain yang menggambarkan peristiwa atau informasi yang relevan dalam konteks penelitian. Dokumentasi dapat menjadi sumber data yang berharga yang melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁹

Dalam kerangka penelitian ini, dokumentasi digunakan dengan maksud untuk memberikan data tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah terkumpul dari wawancara dan observasi. Ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terkait proses penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

Dengan dokumentasi, peneliti dapat mengakses informasi seperti panduan, struktur organisasi, dan catatan

⁸ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

⁹ Sigoyo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

aktivitas santri. Data dari wawancara dan observasi menjadi lebih kredibel ketika didukung oleh data tambahan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi dapat memberikan konteks dan latar belakang yang penting untuk memahami praktik yang sedang diteliti dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif yang menekankan kebenaran dan kualitas data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, hasil atau data dianggap valid jika mereka mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dalam situasi yang diteliti. Validitas data adalah tentang sejauh mana data tersebut dapat dipercaya sebagai representasi yang akurat dari fenomena yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akurat dan tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang terjadi pada subjek penelitian. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk analisis data dan pengambilan kesimpulan yang akurat.

Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian. Mereka membentuk dasar untuk analisis dan interpretasi, dan dari data tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.¹⁰ Oleh karena itu, menjaga keabsahan data adalah prasyarat penting untuk keberhasilan penelitian kualitatif. **diantaranya adalah:**

1. Uji kepercayaan (*credibility*)

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk memastikan keandalan dan kualitas data yang diperoleh. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas data, dan dua di antaranya adalah.¹¹

a. Triangulasi

Triangulasi adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan

¹⁰ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

¹¹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019. Hal 15.

berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi dan memperjelas temuan penelitian. Ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk:

Menggunakan Sumber Data yang Berbeda: Mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan subjek penelitian, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Ini membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan karena mereka didukung oleh bukti yang beragam.

Membandingkan Hasil: Membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai metode atau sumber data. Jika hasil dari berbagai metode atau sumber sejalan, ini dapat menguatkan validitas temuan.

Mendapatkan Informasi Tambahan: Subjek data atau informan dapat diminta memberikan informasi tambahan atau klarifikasi tentang data yang diperoleh. Ini dapat membantu mengisi celah atau memperjelas temuan penelitian.

Penting untuk mencatat bahwa triangulasi dapat bersifat metodologis, artinya peneliti harus mempertimbangkan kembali metode yang digunakan dalam pengumpulan data jika ada perbedaan atau ketidaksesuaian dalam temuan. Ini adalah langkah yang penting dalam memastikan keandalan dan validitas data dalam penelitian kualitatif

b. Diskusi dengan teman sebaya

Diskusi dengan rekan sejawat adalah teknik yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Beberapa manfaat dari teknik ini adalah:

- 1) Memastikan Kejujuran Penelitian: Diskusi dengan rekan sejawat membuka peluang untuk peneliti untuk mempertahankan integritas dan kejujuran dalam penelitian mereka. Rekan sejawat dapat membantu memverifikasi bahwa data dan temuan penelitian dipresentasikan secara akurat.
- 2) Eksplorasi Hipotesis: Diskusi dengan rekan sejawat dapat membantu dalam mengeksplorasi dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ini

adalah langkah penting dalam mengembangkan dan memvalidasi temuan penelitian.

Dengan kata lain, pemeriksaan sejawat adalah proses penilaian yang melibatkan pertemuan antara profesional dengan latar belakang pengetahuan yang serupa untuk mengevaluasi persepsi, pandangan, dan analisis yang telah dibuat dalam konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan dari mereka yang memiliki pemahaman serupa tentang subjek yang sedang dianalisis.¹²

c. Analisis kasus negative

Teknik analisis kasus negatif adalah metode yang berguna dalam penelitian kualitatif. Dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ada, peneliti dapat melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Menguji Keandalan Data: Analisis kasus negatif membantu dalam menguji keandalan data yang ditemukan dalam penelitian. Jika data tambahan atau kontradiktif ditemukan dan diverifikasi, maka data yang ditemukan dapat dianggap lebih dapat diandalkan.
- 2) Memperdalam Pemahaman: Mencari kasus negatif juga dapat membantu memperdalam pemahaman tentang subjek penelitian. Ini dapat membuka wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.
- 3) Menemukan Temuan yang Tidak Terduga: Terkadang, analisis kasus negatif dapat mengungkap temuan yang tidak terduga. Hal ini dapat menjadi peluang emas untuk menjelajahi atau menguji asumsi-asumsi yang mendasari penelitian.

Dengan cara ini, teknik analisis kasus negatif merupakan alat yang berguna dalam menguji dan memperkuat temuan penelitian kualitatif. Itu juga memungkinkan peneliti untuk lebih jauh mendalami subjek penelitian dan mencari wawasan yang lebih mendalam.

¹² Eri berlian, Metodologi kualitatif dan kuantitatif, (padang: sukabina press, 2016). Hal. 75

d. Melakukan pemeriksaan keanggotaan

Berpartisipasi dalam proses pengumpulan informasi sangat penting untuk memastikan keandalan data, menganalisis kategorinya, menginterpretasikannya, dan mencapai kesimpulan yang sesuai. Sebagai hasilnya, tujuan verifikasi sejalan dengan informasi yang disediakan oleh sumber data. Ketika penyedia data mengonfirmasi data yang mereka berikan, itu menunjukkan bahwa data tersebut sah dan oleh karena itu dapat diandalkan lebih lanjut.¹³

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Keteralihan dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana pertanyaan penelitian, metode penelitian, atau temuan yang dihasilkan dapat diterapkan atau relevan dalam situasi lain. Tingkat keteralihan ini sangat tergantung pada kebutuhan dan tujuan pengguna data, sementara hasil penelitian memiliki potensi untuk memiliki nilai praktis dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menyusun laporan penelitian mereka dengan rincian yang lengkap, jelas, dan terstruktur agar pembaca dapat mengevaluasi dengan baik apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda atau tidak.¹⁴

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Pengujian dependabilitas merupakan tahapan krusial dalam mengevaluasi sebuah penelitian, yang melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Terkadang, peneliti hanya memaparkan data tanpa memberikan penjelasan yang memadai tentang bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk menguji dependabilitas penelitian tersebut. Biasanya, pengujian dependabilitas dilakukan oleh sekelompok evaluator atau supervisor independen yang meninjau seluruh tahapan dalam proses penelitian peneliti. Jika peneliti gagal dalam membuktikan atau menjelaskan setiap langkah dalam proses penelitiannya, mulai dari merumuskan tujuan atau

¹³ Eri berlian, Metodologi kualitatif dan kuantitatif, (padang: sukabina press, 2016). Hal. 76.

¹⁴ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019. Hal 15

mendefinisikan masalah, melakukan penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis data, hingga sampai pada kesimpulan, maka keandalan penelitian tersebut dapat dipertanyakan. Seorang peneliti harus mampu menjelaskan bahwa setiap tahapan dalam rangkaian proses penelitiannya telah dilakukan dengan teliti.

4. Kepastian (Confirmability)

Uji Confirmability memang memiliki persamaan dengan uji Dependabilitas, sehingga seringkali dapat diperiksa secara bersamaan. Uji Confirmability berpusat pada penilaian hasil dari penelitian itu sendiri. Jika hasil penelitian dapat diterima sebagai konsekuensi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap telah memenuhi standar validasi.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengaturan data, pengidentifikasian pola dasar, kategori, serta penyusunan dalam urutan yang sistematis untuk menganalisis data secara komprehensif, baik data berupa gambar maupun teks.

Seperti yang diungkapkan oleh Noeng Muhadjir, analisis data juga merupakan upaya untuk secara sistematis mengeksplorasi dan menggali data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau metode penelitian lainnya. Hal ini membantu peneliti memahami lebih dalam tentang kasus yang sedang diteliti dan menghasilkan temuan yang dapat disajikan sebagai hasil penelitian. Dalam usaha meningkatkan pemahaman, analisis data harus terus dilakukan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam data tersebut.¹⁶ Berikut ini beberapa tahap, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan proses di mana peneliti memilih informasi inti yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Data yang telah direduksi ini kemudian

¹⁵ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019. Hal 16.

¹⁶ Ahmad dan Muslih, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", *Pincis*, Vol. 5, No. 1, (2021), 178

disederhanakan menjadi gambaran yang lebih mudah dimengerti, yang memudahkan peneliti dalam mengelola data dan memudahkan pencarian kembali data jika diperlukan.¹⁷ Ini penting mengingat jumlah data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian, terutama dalam konteks penerapan konseling dengan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu para santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data display melibatkan representasi data dalam bentuk tabel atau diagram, yang membantu mengatur data dalam pola hubungan yang terstruktur dan memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berupa teks naratif, yang memfasilitasi pemahaman tentang apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya.¹⁸

3. *Conclusion drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam penelitian adalah proses analisis data. Menurut Miles and Huberman, analisis data kualitatif dimulai dengan penarikan kesimpulan awal, yang pada awalnya bisa berubah dan kondisional, tetapi dapat menjadi valid melalui konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.¹⁹ Hasil dari kesimpulan inilah yang akan menentukan validitas dan kredibilitas data. Ini membantu memudahkan proses analisis dan penyimpulan data yang diperoleh.

Pada langkah terakhir penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, yang berkaitan dengan penerapan konseling menggunakan teknik penguatan positif dalam meningkatkan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al Islami Kudus.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 338.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, 141